



Peran Guru PAI dalam Layanan Bimbingan Konseling Islami melalui Tadarus Al-Qur'an untuk Meningkatkan Fokus Belajar Siswa Kelas VI SDN Sungai Malang 2

Agus Diannor¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam, STAI Rakha Amuntai, Indonesia

Email : agus.diannor@email.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyelenggarakan layanan bimbingan konseling Islami melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an serta kontribusinya terhadap fokus belajar siswa kelas VI di SDN Sungai Malang 2. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa terpilih, serta studi dokumentasi. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan secara bertahap; keabsahan temuan diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan tiga peran utama guru PAI, yaitu sebagai fasilitator yang menata pelaksanaan tadarus dan membimbing bacaan, sebagai motivator yang menumbuhkan partisipasi dan kedisiplinan, serta sebagai teladan yang memperlihatkan ketenangan dan akhlak Islami. Tadarus yang dilaksanakan secara rutin dipersepsi membantu siswa menyiapkan diri untuk belajar, mengurangi distraksi, dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa tadarus Al-Qur'an dapat digunakan sebagai layanan bimbingan konseling Islami yang bersifat preventif dan pengembangan, selama dirancang secara terarah, reflektif, dan terintegrasi dengan kebutuhan belajar siswa.

Kata Kunci: Guru PAI, Bimbingan Konseling Islami, Tadarus Al-Qur'an, Fokus Belajar, Sekolah Dasar

Abstract

This study examines the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in delivering Islamic guidance and counselling through Qur'an recitation activities and its contribution to the learning focus of sixth-grade students at SDN Sungai Malang 2. The study employed a qualitative case-study design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with the PAI teacher, the school principal, and selected students, as well as document review. Data were analysed through reduction, display, and iterative conclusion drawing, while source and technique triangulation were used to strengthen trustworthiness. The findings identify three key teacher roles: facilitator, who organises the recitation and guides reading; motivator, who encourages participation and discipline; and role model, who demonstrates calmness and Islamic character. Regular Qur'an recitation was perceived to help students prepare for learning, reduce distraction, and participate more actively in classroom activities. The study indicates that structured Qur'an recitation can serve as a preventive and developmental Islamic guidance and counselling strategy when it is purposeful, reflective, and linked to students' learning needs.

Keywords: PAI Teachers, Islamic Guidance and Counselling, Qur'an Recitation, Learning Focus, Elementary School

PENDAHULUAN

Fokus belajar merupakan salah satu prasyarat penting bagi siswa untuk menerima, mengolah, dan menghubungkan informasi selama pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, fokus belajar masih mudah terganggu oleh suasana kelas, interaksi teman sebaya, dan kesiapan emosional siswa. Kondisi tersebut membutuhkan dukungan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membantu siswa membangun ketenangan, kedisiplinan, dan pengendalian diri dalam belajar (Kurnia et al., 2024; Safrilsyah et al., 2024; Zaidah et al., 2023).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam pembinaan siswa karena perannya tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membimbing perkembangan sikap, nilai, dan perilaku belajar. Dalam kerangka bimbingan konseling Islami, guru PAI dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan yang membantu siswa menghadapi hambatan personal maupun akademik. Peran tersebut relevan bagi penguatan karakter dan suasana belajar yang suportif (Aulia & Araniri, 2021; Hartati, 2021; Maudita & Haryanto, 2023).

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara teratur dengan memperhatikan ketepatan bacaan, kekhusyukan, dan pemaknaan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks sekolah, kegiatan ini berpotensi menjadi media pembiasaan yang menumbuhkan ketenangan, disiplin, dan kontrol diri. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus dapat mendukung kedisiplinan belajar dan penguatan sikap keagamaan siswa. Namun, pembahasan yang secara khusus menempatkan tadarus sebagai bagian dari layanan bimbingan konseling Islami oleh guru PAI di sekolah dasar masih terbatas (Ariani & Nadiyah, 2024; Astuti et al., 2025; Febriyanti et al., 2022; Munfariyah & Rohman, 2025).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru PAI dalam layanan bimbingan konseling Islami melalui tadarus Al-Qur'an serta menganalisis kontribusi kegiatan tersebut terhadap fokus belajar siswa kelas VI di SDN Sungai Malang 2. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran praktik yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk mengintegrasikan pembinaan spiritual dan kebutuhan belajar siswa secara lebih terarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian adalah SDN Sungai Malang 2, dengan fokus pada pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dan peran guru PAI dalam membimbing siswa kelas VI. Informan dipilih secara purposif, meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan tadarus secara rutin. Pemilihan informan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh sudut pandang pelaksana, pengambil kebijakan, dan peserta kegiatan (Creswell & Creswell, 2023).

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap pelaksanaan tadarus, wawancara mendalam dengan informan, serta studi dokumentasi seperti jadwal kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi sekolah. Observasi diarahkan pada cara guru mengelola kegiatan, interaksi guru-siswa, tingkat keterlibatan siswa, dan kondisi belajar setelah kegiatan. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta strategi yang diterapkan selama kegiatan berlangsung.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data dikelompokkan ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan peran guru PAI, pelaksanaan tadarus, dan fokus belajar siswa. Keabsahan temuan diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumen. Identitas siswa disamarkan dalam penyajian hasil untuk menjaga kerahasiaan partisipan (Ahmed, 2024; Braun & Clarke, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an di SDN Sungai Malang 2 dilaksanakan sebagai kegiatan rutin sebelum pembelajaran. Guru PAI memandu pembacaan, mengarahkan ketepatan tajwid, dan menjaga suasana kegiatan agar tertib serta khushyuk. Pelaksanaan tadarus tidak berhenti pada pembacaan, tetapi juga digunakan sebagai ruang pembiasaan untuk melatih kesiapan belajar, kedisiplinan waktu, dan sikap saling menghormati. Konteks ini menempatkan tadarus sebagai kegiatan yang memiliki fungsi edukatif sekaligus pembinaan.

Tabel 1. Ringkasan Tema Hasil Penelitian

Tema	Peran/Temuan Utama	Makna bagi Fokus Belajar
Fasilitator	Guru menata jadwal, memandu bacaan, memberi koreksi tajwid, dan menciptakan suasana tertib.	Siswa memiliki rutinitas awal yang terarah dan suasana lebih siap untuk belajar.
Motivator	Guru memberi penguatan, menjelaskan nilai tadarus, dan mengaitkannya dengan disiplin belajar.	Partisipasi dan motivasi intrinsik siswa untuk mengikuti kegiatan dan pembelajaran meningkat.
Teladan	Guru menunjukkan bacaan yang tartil, sikap tenang, disiplin, dan akhlak Islami.	Siswa memperoleh contoh konkret pengendalian diri dan kekhusyukan.
Dampak yang dipersepsi	Siswa melaporkan ketenangan, berkurangnya gangguan, dan keberanian berpartisipasi di kelas.	Fokus belajar dipahami sebagai kesiapan, kemampuan menyaring distraksi, dan keterlibatan aktif.

Peran Guru PAI sebagai Fasilitator, Motivator, dan Teladan

Peran pertama yang tampak adalah sebagai fasilitator. Guru PAI mengelola kesiapan kegiatan, memastikan siswa membawa Al-Qur'an atau bahan bacaan yang diperlukan, mengatur urutan pembacaan, dan memberikan bimbingan dasar terhadap tajwid. Fasilitasi tersebut penting karena membuat kegiatan berlangsung terstruktur dan memberi rasa aman bagi siswa untuk membaca. Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif sejalan dengan fungsi pendidik PAI dalam bimbingan perkembangan siswa (Ellistiyawati & Amin, 2022; Putri & Husmidar, 2021).

Guru PAI juga menjalankan peran sebagai motivator. Penguatan diberikan melalui penjelasan tentang nilai spiritual tadarus, apresiasi atas keterlibatan siswa, dan pengaitan antara keteraturan beribadah dengan sikap disiplin saat belajar. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa tadarus bukan sekadar rutinitas sekolah, melainkan bagian dari latihan diri untuk bersikap tekun dan bertanggung jawab. Peran motivasional guru PAI dalam pembentukan karakter merupakan elemen penting dalam pembinaan peserta didik (Judrah et al., 2024).

Selanjutnya, guru PAI menjadi teladan atau uswah hasanah. Keteladanan terlihat melalui cara guru membaca Al-Qur'an dengan tartil, menjaga ketenangan, bersikap

sabar ketika membetulkan bacaan, dan konsisten menunjukkan kedisiplinan. Siswa tidak hanya menerima penjelasan verbal, tetapi mengamati perilaku guru sebagai contoh dalam menghayati nilai Islami. Strategi keteladanan seperti ini mendukung pembentukan akhlak dan perilaku positif siswa di sekolah dasar (Fauzannur & Muslimah, 2024; Judrah et al., 2024).

Kontribusi Tadarus terhadap Fokus Belajar Siswa

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa tadarus membantu membangun kesiapan psikologis siswa sebelum pembelajaran. Suasana yang tenang dan terarah memberikan waktu bagi siswa untuk menyesuaikan diri dari aktivitas sebelumnya ke situasi belajar. Seorang siswa menggambarkan perubahan tersebut dengan menyatakan bahwa setelah mengikuti tadarus setiap pagi, ia lebih mampu menjaga ketenangan dan memperhatikan penjelasan guru (Siswa 2). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang mengaitkan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan kesiapan mental belajar dan kondisi emosional yang lebih tenang (Kurnia et al., 2024; Moulaei et al., 2023).

Kontribusi berikutnya adalah pengurangan distraksi selama pembelajaran. Siswa menyampaikan bahwa mereka lebih mampu mengarahkan perhatian ketika suasana kelas mulai ramai. Salah satu siswa menjelaskan bahwa ia menjadi lebih mampu memusatkan perhatian ke depan meskipun teman di sekitarnya berisik (Siswa 5). Dalam hal ini, tadarus dapat dipahami sebagai latihan perhatian dan pengendalian diri. Kajian tentang bacaan Al-Qur'an juga melaporkan kaitannya dengan peningkatan perhatian dan konsentrasi peserta didik (Safrilsyah et al., 2024; Zaidah et al., 2023).

Selain itu, fokus belajar tercermin dalam meningkatnya keterlibatan siswa. Guru PAI mengamati bahwa sebagian siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani bertanya atau menjawab pertanyaan dalam kegiatan belajar. Peningkatan keterlibatan tersebut tidak dapat dipisahkan dari suasana pembelajaran yang lebih kondusif, dukungan guru, dan kebiasaan disiplin yang dibangun melalui tadarus. Dengan demikian, fokus belajar dalam penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan berkonsentrasi, melainkan juga sebagai kesiapan dan keberanian siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Implikasi bagi Layanan Bimbingan Konseling Islami

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa tadarus Al-Qur'an dapat diintegrasikan sebagai layanan bimbingan konseling Islami yang bersifat preventif dan pengembangan. Kegiatan ini membantu menciptakan ruang pembiasaan positif sebelum siswa menghadapi tuntutan akademik. Agar manfaatnya lebih optimal, guru PAI perlu mengarahkan kegiatan tidak hanya pada kelancaran membaca, tetapi juga pada refleksi singkat mengenai nilai disiplin, ketenangan, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Peran guru PAI sebagai konselor pendidikan menjadi semakin bermakna ketika pembinaan spiritual dikaitkan dengan kebutuhan nyata siswa dalam belajar (Harahap & Afri, 2025; Maudita & Haryanto, 2023).

Pelaksanaan tadarus juga memerlukan dukungan sekolah, misalnya melalui pengaturan waktu yang konsisten, penyediaan sumber belajar, dan kolaborasi antara guru PAI, wali kelas, serta kepala sekolah. Integrasi yang baik akan mencegah tadarus dipahami sebagai formalitas, melainkan sebagai kegiatan pembinaan yang relevan dengan karakter dan proses belajar siswa (Saifunnur et al., 2025).

KESIMPULAN

Guru PAI di SDN Sungai Malang 2 berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an sebagai bagian dari layanan bimbingan konseling Islami. Peran tersebut tampak dalam pengelolaan kegiatan, pemberian penguatan, pembimbingan bacaan, serta keteladanan sikap Islami. Tadarus yang dilaksanakan secara rutin dipersepsi membantu siswa menyiapkan diri untuk belajar, mengurangi distraksi, dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, tadarus Al-Qur'an dapat dipertimbangkan sebagai strategi pembinaan preventif dan pengembangan di sekolah dasar, dengan catatan kegiatan dirancang secara terarah, reflektif, dan sesuai kebutuhan siswa.

Penelitian ini terbatas pada satu konteks sekolah dan menggunakan data kualitatif, sehingga temuan tidak ditujukan untuk generalisasi statistik. Penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas kegiatan tadarus terhadap fokus belajar dengan desain kuantitatif atau metode campuran pada konteks sekolah yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. K. (2024). The pillars of trustworthiness in qualitative research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 2, 100051. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2024.100051>
- Ariani, H. S., & Nadiah. (2024). Pengaruh pembiasaan tadarus Al-Quran terhadap pendidikan karakter (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta). *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 73-82. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3448>
- Astuti, M., Lestari, I., Muzdalifah, M., Nurmalina, N., & Apriliani, S. (2025). Pelaksanaan pembiasaan kegiatan tadarus Qur'an terhadap kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 10 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 15-25. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2328>
- Aulia, N. I. P., & Araniri, N. (2021). Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai konselor dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Al-Mau'izhoh*, 3(1), 9-22. <https://doi.org/10.31949/am.v3i1.3194>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). One size fits all? What counts as quality practice in (reflexive) thematic analysis? *Qualitative Research in Psychology*, 18(3), 328-352. <https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1769238>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Ellistiyawati, A., & Amin, M. N. (2022). Peran guru PAI dan guru bimbingan konseling dalam mendisiplinkan siswa madrasah aliyah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 159-168. <https://doi.org/10.58518/darajat.v5i2.1415>
- Fauzannur, & Muslimah. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMA PGRI 2 Sampit. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 204-214. <https://doi.org/10.26618/jtw.v9i02.15672>
- Febriyanti, M., Hindun, H., & Juliana, R. (2022). Implementasi program metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah menengah pertama. *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal*, 5(1), 15-29. <https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36>
- Harahap, A. C. P., & Afri, L. D. (2025). Development of an Islamic counseling model using bibliotherapy techniques with e-books to improve academic resilience.

- Counsnesia: Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 6(2), 390-405.
<https://doi.org/10.36728/cijgc.v6i2.5684>
- Hartati. (2021). Peran guru agama Islam dalam bimbingan dan konseling siswa di SDN Berangas 1 Kecamatan Alalak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 17(2), 17-21. <https://doi.org/10.57216/pah.v17i2.18>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter peserta didik: Upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Kurnia, M. K. S., Suresman, E., Jenuri, & Zaman, A. R. B. (2024). The impact of Quran recitation habits before class on students' mental readiness for learning. *Journal of Islamic Education Research*, 5(3), 225-238. <https://doi.org/10.35719/jier.v5i3.441>
- Maudita, P., & Haryanto, B. (2023). Peran guru PAI dalam program bimbingan dan konseling perkembangan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 109-117. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5069>
- Moulaei, K., Haghdoost, A.-A., Bahaadinbeigy, K., & Dinari, F. (2023). The effect of the holy Quran recitation and listening on anxiety, stress, and depression: A scoping review on outcomes. *Health Science Reports*, 6(12), e1751. <https://doi.org/10.1002/hsr2.1751>
- Munfariyah, I., & Rohman, F. (2025). Implementasi tadarus Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin peserta didik madrasah ibtida'iyah. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 305-322. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6960>
- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius siswa sekolah dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 24-28. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132>
- Safrilsyah, S., Yasa, R. B., Misnawati, M., Aliana, C. R., Maghfirah, M., & Zakaria, N. B. (2024). The effects of Quran recitation on improving university students' attention. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 21(1), 50-61. <https://doi.org/10.22373/jim.v21i1.20825>
- Saifunnur, M. A., Shanie, A., Maulvi, Z. A., Maula, A. I., Zadha, T. N., Maulina, A. R., & Ramadhani, A. F. (2025). Peran guru PAI dalam menjaga kesehatan mental peserta

didik di SDN Tambakaji 03 Bringin Semarang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 138-146. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15618798>

Zaidah, Q. R. R., Allina, K. N., & Imaduddin, M. (2023). The effectiveness of Quran recitation audio therapy on improving students' concentration power. In *Proceedings of the International Conference on Multidisciplinary Studies (ICOMSI 2022)* (pp. 52-60). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-072-5_7